

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar. Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan beberapa metode dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar merupakan salah satu lembaga Ma'arif yang menerapkan ekstrakurikuler PSHT. Sekolah ini mempunyai sudut pandang bahwa anak dapat mengasah kemampuan atau bakat melalui ekstrakurikuler yang ada di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, salah satunya yaitu ekstrakurikuler PSHT. Dalam wawancara dengan bapak Chafidz sebagai kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar menjelaskan tujuan ekstrakurikuler itu sendiri, yaitu :

Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa agar bakat tersebut tetap dimiliki oleh mereka.¹

Jawaban serupa juga dikatakan oleh Karis Sultoni Ahmada selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar beliau mengatakan bahwa tujuan adanya ekstrakurikuler yaitu “Untuk menyalurkan bakat dan minat setiap siswa”.

Sejarah tercetusnya program ekstrakurikuler berawal dari gagasan atau tawaran pelatih pertama PSHT yaitu mas Farikhin beliau menawarkan sendiri bagaimana jika diadakan ekstrakurikuler PSHT. Seperti yang diutaran oleh waka kesiswaan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar bapak Kharis Sultoni:

Awalnya disini hanya ada ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib lalu ada ekstrakurikuler tambahannya yaitu catur, rebana dan qiro'ah kemudian ada mas Farikhin yaitu pelatih pertama ekstrakurikuler PSHT disini, tapi setelah beberapa tahun berjalan beliau izin keluar karena ada kepentingan di luar daerah, akhirnya latihannya tidak bisa rutin, kemudian pelatih tetapnya digantikan oleh mas Jajang hingga sekarang.²

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Chafidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar sebagai berikut :

Yaitu awalnya yang menawarkan ya pelatih PSHT sendiri. Pada waktu itu mas Farikhin bilang ke saya minta izin melatih PSHT di sini (MI

¹ Wawancara dengan bapak Chfidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 24 Januari 2020.

² Wawancara dengan bapak Kharis Sultoni selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 24 Januari 2020.

Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar) karena ada kesibukan beliau memutuskan untuk tidak melatih lagi akhirnya pada tahun 2016 digantikan oleh mas Jajang.

Jika tujuan ekstrakurikuler PSHT, juga di paparkan ketika wawancara dengan bapak Chafidz sebagai kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar tujuan ekstrakurikuler PSHT itu sendiri, yaitu :

Tujuan pertama adalah menjaga kesehatan jasmani kemudian dengan siswa mengikuti Ektrakurikuler PSHT mampu menjaga diri dengan ilmu beladiri yang dimiliki.³

Jika menurut Jajang Husnaini selaku pelatih PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar sama dengan tujuan PSHT itu sendiri yaitu:

Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana*, sedangkan aplikasinya untuk anak usia SD/MI adalah supaya lebih hormat kepada orang tua, berbuat baik dan tolong menolong sesama manusia, dan mengamalkan ilmu yang didapatkan untuk kebaikan.⁴

Jika ditinjau lebih dalam dalam ekstrakurikuler PSHT juga bertujuan untuk pembinaan akhlak. Menurut bapak Chafidz sebagai kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar tujuan pembinaan akhlak yaitu :

Sebagai makhluk sosial pada hakikatnya akhlak sangat penting dalam kehidupan, karena dengan akhlak yang baik manusia dapat berinteraksi dengan baik pula dimasyarakat.⁵

³ Wawancara dengan bapak Chfidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 2 Februari 2020.

⁴ Wawancara dengan mas Jajang Husnaini sebagai pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 2 Februari 2020.

⁵ Wawancara dengan bapak Chfidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 2 Februari 2020.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pelatih Ekstrakurikuler PSHT yaitu mas Jajang Husnaini mengungkapkan:

Umumnya pencak silat mengajarkan ilmu beladiri namun secara khusus beladiri pada Ekstrakurikuler PSHT yaitu menekankan pada pembinaan akhlak pada anak sehingga anak akan mempunyai keselarasan atau keseimbangan antara memiliki ilmu pencak silat juga memiliki budi pekerti luhur tahu yang benar dan salah.⁶

Terkait materi yang diajarkan dalam Ekstrakurikuler PSHT, Jajang Husnaini mengungkapkan:

Materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT sudah tentu teknik dasar pencak silat/bela diri, selain itu dalam ekstrakurikuler PSHT juga ditanamkan nilai-nilai agama atau ke-SH-an/kerohanian, yang nantinya dapat memberi pemahaman kepada siswa khususnya usia SD/MI mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini juga sudah terangkum dalam *Panca Dasar* atau lima ajaran dasar dalam PSHT yaitu persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, ke rohanian/ ke-SH-an.⁷

Kelima ajaran dasar itu memiliki keterkaitan dengan pembinaan akhlak. Para pelatih selalu menekankan kelima ajaran tersebut terutama yang berkaitan dengan persaudaraan dan kerohanian/ke-SH-an. Adapun arti kelima ajaran itu sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan mas Jajang Husnaini sebagai pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

⁷ Wawancara dengan mas Jajang Husnaini sebagai pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar. 16 Februari 2020.

1) Aspek Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan lahir batin antara sesama warga PSHT meskipun mereka bukan saudara kandung. Ajaran dasar yang paling utama dalam PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi antara dan siswa PSHT, dalam mewujudkan rasa persaudaraan tentunya harus menanamkan terlebih dahulu rasa saling pengertian, saling menghormati, saling mengasihi, dan saling bertanggung jawab.

PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya tercipta hubungan batin yang erat sesama anggota didalamnya.

2) Aspek Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sarana perwujudan persaudaraan adalah pemahaman dan pendalaman pencak silat. pengertian olah raga dalam pencak silat adalah mengolah raga/tubuh dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT.

3) Aspek Bela Diri

Dengan pencak silat yang dijiwai oleh pengenalan kepada Sang Pencipta dan diri pribadi maka pencak silat berfungsi sebagai alat bela diri untuk mempertahankan kehormatan. Bela

diri bukan untuk melawan seseorang tetapi hanya untuk melayani bila keadaan memaksa atau bilamana diperlukan.

PSHT tidak mengajarkan bela diri asing, karena pencak silat yang berakar pada budaya asli Indonesia tidak kalah mutunya dengan bela diri asing. Dengan demikian PSHT ikut mempertahankan dan mengembangkan kepribadian Indonesia. Selain itu juga ingin mewujudkan nilai-nilai kemerdekaan dengan nilai-nilai yang berkepribadian Indonesia. Bela diri diperlukan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta membela kelestarian hidup. Tidak hanya dengan pencak silat, sopan santun dan ramah tamahpun juga merupakan bela diri dalam bentuk lain.

4) Aspek Kesenian

Seni adalah keindahan. Aspek seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama, dan wirasa.

5) Aspek Kerohanian /ke-SH-an

Tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin,dunia dan akhirat.

1. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Qissah* (Bercerita) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Di dalam PSHT ada istilah kerohanian sering disebut dengan ke-SH-an. Kerohanian merupakan sumber asasi Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup. Ia merupakan tujuan akhir pelajaran dalam PSHT dengan berpedoman pada konsep mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

Tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Setelah kita mantap berjiwa setia hati, barulah kita dapat melaksanakan tugas dan kewajiban *memayu hayuning bawana*. Tanpa jiwa setia hati, mustahil kita dapat mengemban tugas tersebut. Oleh karenanya kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan.

Dalam praktiknya pemberian ke-SH-an bertujuan agar siswa mampu mengambil hikmah atas apa yang diceritakan oleh pelatih misalnya memberikan cerita tentang perjuangan para pendiri organisasi PSHT.

Berkaitan dengan ajaran pada ekstrakurikuler PSHT terutama ke-SH-an, mas Jajang Husnaini selaku pelatih PSHT mengungkapkan :

Semua materi yang kami ajarkan terutama untuk membina akhlak mereka kami berpedoman pada buku materi ajaran ke-SH-an dari pusat yang kami kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga apa yang kita sampaikan dan kita ajarkan dapat diserap dengan mudah oleh siswa tingkat SD/MI.⁸

Secara singkat Fathu siswa mengungkapkan apa yang telah diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT selama mengikuti latihan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

Ekstrakurikuler PSHT mengajarkan saya untuk berbakti kepada orang tua, jujur, tolong menolong dengan sesama, dan selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu.⁹

Jawaban tersebut juga ditambah oleh siswa lainnya yang menyatakan bahwa materi akhlak yang diajarkan di ekstrakurikuler PSHT meliputi bertaqwa kepada Allah, sopan kepada orang yang lebih tua, dan percaya diri.

Materi akhlak yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler PSHT yaitu yang pertama bertaqwa kepada Allah, contohnya berdo'a sebelum mengawali dan sesudah latihan, dan saya juga diajarkan mengenal tokoh-tokoh pahlawan yang bisa diambil dari cerita adalah kegigihan dan kita harus menghargai perjuangan pendiri PSHT.¹⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dengan metode bercerita pada ekstrakurikuler PSHT dapat menumbuhkan rasa semangat dalam

⁸ Wawancara dengan mas Jajang Husnaini sebagai pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

⁹ Wawancara dengan Fathu sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

¹⁰ Wawancara dengan Fajar sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

pembinaan akhlak, dengan mengambil hikmah dari tokoh-tokoh pejuang atau pendiri organisasi PSHT itu sendiri.

2. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Uswah* (Teladan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Pembinaan akhlak hendaknya dilakukan terus menerus sejak kecil hingga dewasa dan berlangsung secara baik dimanapun seseorang itu berada. Dalam menanamkan budi pekerti luhur ada banyak metode yang bisa digunakan salah satunya yakni metode *uswah* atau teladan.

Apabila akhlak dari pelaksana atau pengelola sebuah kegiatan pendidikan baik maka baik pulalah hasil yang dicapai. Oleh karenanya pencak silat memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menangani masalah akhlak karena salah satu tujuan pencak silat adalah untuk membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah.

Seperti yang dijelaskan oleh Fajar sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT:

Dengan mengikuti latihan PSHT saya menjadi lebih sopan kepada orang yang lebih tua, misalnya menggunakan bahasa krama inggil saat berbicara dengan orang yang lebih tua, berjabat tangan setiap memulai dan mengakhiri latihan. Lalu dalam PSHT ini saya juga diajarkan untuk selalu percaya diri dalam hal apapun, contohnya

tidak malu bertanya jika ada hal yang belum dipahami ataupun yang belum diketahui.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru atau pelatih sangat penting dalam pengembangan pola pikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT. Adapun sikap-sikap yang bisa dijadikan tauladan adalah sikap-sikap sebagai berikut:

1. Disiplin

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan membentuk manusia yang berbudi luhur, salah satu yang bisa diterapkan yaitu dengan mendidik dengan cara disiplin.

Dalam ekstrakurikuler PSHT tidak hanya diajarkan pencak silat atau beladiri saja melainkan juga pembinaan akhlak yang bisa dilakukan sejak anak usia dini. Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Chafidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar:

Upaya awal yang bisa kami (pihak sekolah) lakukan yaitu dengan mencari pelatih yang pertama akhlaknya dulu harus baik agar bisa dijadikan teladan yang baik juga mbak sama peserta yang dilatihnya misalnya dari segi tutur kata yang baik, cara berpakaian yang baik, disiplin itu juga penting bagi kami.¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Chfidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 24 Januari 2020.

Hal serupa juga di jelaskan oleh bapak Kharis Sultoni selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar:

Biasanya anak kecil itu menirukan gurunya jadi kalau yang dicontoh akhlaknya baik anak didiknya juga akan berperilaku baik. Misal pelatihnya disiplin anak didik juga akan disiplin.¹²

Pelatih yang bersangkutan juga menuturkan sebagai berikut :

Saya selalu mengusahakan untuk hadir dan melatih disetiap ada jadwal latihan meskipun saya juga bekerja setiap harinya. Namun, jika memang ada kepentingan yang benar-benar tidak bisa saya tinggalkan, maka terpaksa latihan saya liburkan atau mengabari pihak sekolah. Karena saya mengajarkan disiplin pada adek-adek siswa maka saya sendiri sebagai contoh juga harus disiplin.

Karena kedisiplinan yang diterapkan oleh pelatih dan guru juga berdampak pada aspek sosial siswa, yakni mempunyai rasa tanggung jawab ,mengerti bagaimana harus bersikap pada orang yang lebih tua, guru, sesepuh dan lainnya.

Hal tersebut juga diungkapkan Fajar selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT:

Setelah saya mengikuti latihan PSHT saya mejadi lebih disiplin karena disini juga diajarkan tidak boleh terlambat ketika latihan ,jika saya atau yang lain terlambat maka akan dikenakan hukuman.¹³

Anggota PSHT juga harus berkarakter,berarti mereka memiliki kepribadian yang baik seperti sikap jujur, amanah, keteladanan dan sifat-

¹² Wawancara dengan bapak Kharis Sultoni selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar,24 Januari 2020.

¹³ Wawancara dengan Fajar sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

sifat lain yang harus ada pada jiwa setiap anggota PSHT. Anggota yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan melatih dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer ilmu atau pengetahuan saja tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.

2. Tanggung jawab

Untuk menjadi anggota di organisasi beladiri pencak silat PSHT terdapat kriteria yang harus di penuhi, adapun salah satu kriteria anggota PSHT adalah Memiliki akhlak yang baik. Sifat dan watak para siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh watak dan sifat pelatihnya, karena para siswa akan memperhatikan apa yang dilakukan oleh pelatihnya dan sedikit banyak mereka akan menirunya.

Selain disiplin calon anggota PSHT juga harus mempunyai rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain, seperti mentaati peraturan yang ada, mampu mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab perilakunya, misal mengakui kesalahan dan berani meminta maaf dan menghargai hak-hak orang lain.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh pelatih ekstrakurikuler PSHT MI Miftahul Ulum Banggle 02 mas Jajang Husnaini sebagai berikut:

Mengenai dampak pembinaan akhlak selain dari segi kedisiplinan siswa juga harus memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol emosinya, pada diri sendiri

dan orang lain, mentaati peraturan yang ada serta tidak melakukan perilaku yang menyimpang, karena kami juga mengajarkan pada mereka untuk memiliki jiwa ksatria yaitu mampu bertanggung jawab atas perilakunya, contohnya saja mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan. Selain itu, kami juga mendidik mereka untuk selalu bersabar dan menerima apa yang ada serta berusaha untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Hal tersebut juga diungkapkan Fatkhu selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT:

Dalam ekstrakurikuler PSHT ini saya diajarkan untuk selalu menjaga sikap dan tingkah laku di manapun tempatnya, saya dilatih untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya perbuat dan juga menjaga kesehatan dengan berolahraga melalui pencak silat. Saya juga diajarkan untuk selalu menjaga sopan santun, menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu sesama. Di sini saya juga diajarkan untuk selalu berbuat baik.¹⁴

Anggota PSHT juga harus berkarakter, berarti mereka memiliki kepribadian yang baik seperti sikap jujur, amanah, keteladanan dan sifat-sifat lain yang harus ada pada jiwa setiap anggota PSHT. Anggota yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan melatih dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer ilmu atau pengetahuan saja tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas serta bertanggung jawab terhadap adik-adik yang dilatihnya.

¹⁴ Wawancara dengan Fatkhu sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

3. Optimis

Organisasi PSHT selain menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab juga berupaya menanamkan sikap optimis sikap optimis yang dimiliki siswa juga bisa tercermin pada sikap optimis pelatinya.

Saya selalu meyakinkan siswa agar berkeyakinan bahwa dia bisa. Apalagi setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda misal saya mengajarkan gerakan *split* jika ada yang belum bisa itu saya sendirikan dan saya beri motivasi terus agar bisa seperti yang lainnya. Karena tidak ada istilahnya anak tidak bisa mungkin waktunya saja yang berbeda anak yang satu lebih cepat menangkap yang satu lagi membutuhkan lebih lama untuk mempelajari apa yang diajarkan pelatih.¹⁵

Guna memperkuat jawaban dari pelatih, peneliti juga mewawancarai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT.

Wawancara dilakukan dengan Fajar

Menurut saya kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri itu ketika saya atau ada yang lain tidak bisa itu diajari terus menerus hingga saya bisa melakukan gerakan seperti yang dilakukan saudara-saudara saya.¹⁶

Dari penjelasan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, peran ekstrakurikuler tersebut juga lebih menekankan sikap *memayu hayuning bawono*, menjunjung tinggi persaudaraan dan tidak

¹⁵ Wawancara dengan mas Jajang Husnaini sebagai pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

¹⁶ Wawancara dengan Fajar sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

membedakan ras, suku agama maupun golongan. Bapak Chafidz juga menjelaskan:

Kalau saya mengamati mas Jajang saat melatih itu *tlaten* tidak membiarkan anak yang belum bisa malah menjadi semakin minder, beliau mnyendirikan dan selalu memotivasi dan memberi semangat. Hingga anak yang ikut latihan juga merasa semangat dan percaya diri bahwa ia juga melakukan hal yang sama yang biasa dikukan oleh saudara-saudara latihannya.¹⁷

Dari penjelasan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, peran ekstrakurikuler tersebut juga lebih menekankan sikap *memayu hayuning bawono*, menjunjung tinggi persaudaraan dan tidak membedakan ras, suku agama maupun golongan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT sendiri adalah kegiatan yang menanamkan tentang akhlak yang sesuai dengan falsafahnya. Meskipun pencak silat pelatihan bakat, diharapkan guru atau pelatih dapat mengkongkritkan materi pencak silat dengan peningkatan akhlak agar pencak silat tidak hanya tidak hanya mendalami seni beladiri saja tetapi juga berdasarkan adanya kedisiplinan dalam meningkatkan akhlak pada siswa yang mengikuti pencak silat. Jika pencak silat tidak didasari meningkatnya akhlak maka besar kemungkinan akan sulit untuk mengendalikan atau mengontrol diri.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Chfidz selaku kepala MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

3. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menggali lebih dalam hal-hal apa saja yang dilakukan oleh pelatih untuk melakukan pembinaan akhlak dengan metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan). Hal-hal yang di upayakan oleh pelatih antara lain sebagai berikut:

a. Materi yang diajarkan

Berkataian dengan metode *ta'widiyah* atau pembiasaan yang diajarkan dalam organisasi PSHT Jajang Husnaini mengungkapkan bahwa :

Semua materi yang kami ajarkan terutama untuk membina akhlak mereka kami berpedoman pada buku materi ajaran ke-SH-an dari pusat yang kami kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga apa yang kita sampaikan dan kita ajarkan dapat diserap dengan mudah oleh siswa tingkat SD/MI.¹⁸

Secara singkat para siswa mengungkapkan apa yang telah diajarkan dalam Ekstrakurikuler PSHT selama mengikuti latihan yang berkaitan dengan akhlak.

¹⁸ Wawancara dengan Jajang Husnaini selaku pelatih Ekstrakurikuler PSHT MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 22 Februari 2020.

Ekstrakurikuler PSHT mengajarkan saya untuk berbakti kepada orang tua, jujur, tolong menolong dengan sesama, dan selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu.¹⁹

Jawaban tersebut ditambah oleh siswa lainnya yang menyatakan bahwa materi akhlak yang diajarkan di ekstrakurikuler PSHT meliputi bertaqwa kepada Allah, sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan percaya diri.

Yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler PSHT yaitu yang pertama bertaqwa kepada Allah, contohnya berdo'a sebelum latihan dan sesudah latihan, yang kedua sopan santun kepada orang yang lebih tua, berjabat tangan setiap memulai dan mengakhiri latihan. Dalam PSHT ini saya juga diajarkan untuk selalu percaya diri dalam hal apapun, contohnya tidak malu bertanya jika ada hal yang belum saya tahu.

Saya diajarkan untuk selalu menjaga sikap dan tingkah laku di manapun tempatnya, saya dilatih untuk selalu bertanggung jawab dan juga menjaga kesehatan dengan berolahraga melalui pencak silat. Saya juga diajarkan untuk selalu sopan santun, tidak boleh bertengkar dengan teman-teman, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu sesama.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Fajar sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 22 Februari 2020.

²⁰ Wawancara dengan Fatkhu sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020.

Dalam prakteknya di lapangan, ketiga materi dasar pembinaan akhlak tersebut mencakup :

1) Salaman (Berjabat Tangan)

Salaman atau berjabat tangan dibiasakan setiap memulai latihan dan mengakhiri latihan, serta saat bertemu para anggota baik siswa maupun warga di manapun berada. Terlebih siswa kepada warga (pelatih) sebagai rasa hormat saudara muda ke saudara yang lebih tua, baik di dalam latihan maupun di luar latihan.

2) Do'a Sebelum Memulai Latihan

Do'a dibiasakan sebelum latihan dimulai. Do'a merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan kelemahan manusia, sehingga menghindarkan dari sifat sombong karena merasa lemah dan sadar akan dirinya.

3) Latihan Fisik

Salah satu perwujudan dari latihan fisik adalah olahraga. Pengertian olahraga dalam pencak silat adalah mengolah raga/tubuh dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT.

4) Pemberian ke-SH-an atau Kerohanian

Di dalam PSHT, kerohanian sering disebut dengan ke-SH-an. Kerohanian merupakan sumber asasi Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup. Ia merupakan tujuan akhir pelajaran dalam PSHT dengan berpedoman pada konsep mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

5) Do'a Penutup

Pernafasan dan do'a dilakukan ketika mengakhiri latihan. Ini dilakukan untuk memberi ketenangan batin para siswa serta merilekskan tubuh yang telah digunakan latihan.

Dari semua materi yang telah diajarkan itu PSHT berharap para anggotanya bisa memiliki lima watak dasar antara lain: berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, pemberani dan tidak takut mati, mempunyai sifat mengalah, sederhana, menjaga keselamatan dan ketentraman dunia.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jajang Husnaini selaku pelatih ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar :

Yang paling penting dari keseluruhan ajaran PSHT adalah terwujudnya manusia yang memiliki lima watak dasar. Lima watak dasar itu adalah terwujudnya manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, pemberani, mempunyai sifat mengalah, sederhana dan ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia (*memayu hayuning bawana*).²¹

Berikut penjabaran dari kelima watak dasar yang diharapkan dari PSHT :

(1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai insan Pancasila, anggota PSHT dituntut memiliki iman yang penuh dan mendalam kepada Tuhan YME. Anggota PSHT harus dapat mengenal dirinya sendiri agar mampu menunjukkan sikap yang wajar dan tidak terlepas dari SUMBERnya, yaitu Tuhan YME. Dengan demikian diharapkan anggota PSHT memiliki iman yang disertai kepasrahan dan keikhlasan lahir batin kepada Tuhan YME.

(2) Pemberani.

Berani adalah suatu tingkatan mental yang mengakui adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap kemungkinan-kemungkinan timbulnya bahaya, kegagalan atau mendapatkan celaan.

Di dalam menghadapi lawan, anggota PSHT mempunyai pedoman: “*wani ning yo wedi, ora wani ning yo ra wedi*”. *Ora wani*, tidak berani yaitu takut menyerang lebih dulu. *Ora wedi*, tidak takut yaitu berani bila ada yang akan menghancurkan.

²¹ Wawancara dengan Jajang Husnaini selaku pelatih Ekstrakurikuler PSHT MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 22 Februari 2020.

(3) Soal Kecil Remeh Mengalah, Soal Besar atau Prinsip Baru Berpikir/Bertindak.

Di dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, anggota PSHT diharapkan dapat menunjukkan kebesaran jiwanya dengan meneliti dan memisahkan suatu permasalahan, apakah termasuk kecil/remeh ataukah besar/prinsip. Setelah bisa memisahkan keduanya, baru kita menentukan sikap, apakah harus mengalah dan membiarkannya atau harus berpikir dan bertindak.

Suatu masalah disebut prinsip apabila kita menerima tindakan orang lain yang bersifat negatif dan yang menuntut kita untuk berpikir dan bertindak menyelesaikannya, antara lain mengenai nusa, bangsa dan agama, Pancasila, kehormatan, keselamatan dan sebagainya. Untuk menyelesaikan masalah prinsip tersebut, kita berani membela sampai titik darah penghabisan. Sedangkan masalah remeh adalah suatu tindakan negatif dari orang lain yang tidak menuntut tanggung jawab kita untuk berpikir dan bertindak menyelesaikannya.

(4) Sederhana

Yang dimaksud dengan sederhana adalah perwujudan sikap dan tingkah laku kita yang sesuai dengan keadaan di mana kita berada atau

kemampuan kita di dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

Kita berprinsip bahwa yang benar adalah yang sederhana, dikandung maksud bahwa kita tidak dibenarkan: mengada-ada dalam bersikap dan bertingkah laku. Ingat pepatah Jawa “*Aja sok golek wah mundak owah*”.

(5) Memayu Hayuning Bawana

Artinya adalah suatu sikap untuk menciptakan suasana kebahagiaan bersama. Sikap ini diwujudkan dengan mengamalkan ilmu dan kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat berdasarkan kebenaran dan keadilan.

Menciptakan lingkungan bahagia sebenarnya adalah kemauan Tuhan karena menghendaki manusia hidup bahagia. Manusia berbuat tidak baik itu bukan karena kehendak Tuhan, tetapi karena godaan syetan atau lemah iman dan kepribadiannya.

Manusia hidup itu pasti sesuai dengan pikirannya. Kalau ingin hidup senang jangan suka melihat kesengsaraan orang lain. Manusia yang permohonannya selalu dikabulkan Tuhan pasti hidupnya tentram. Oleh karena itu agar kehidupan kita baik jangan sampai kita mempunyai pikiran yang tidak baik. Kita ikut bahagia jika melihat orang lain bahagia, jangan senang melihat kesengsaraan orang lain.

Maknanya dimanapun warga PSHT berada, ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik dilingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa.

Dengan adanya ekstrakurikuler PSHT ini, diharapkan setiap anggotanya memiliki ke lima watak dasar yang meliputi berbudi pekerti luhur, mengerti mana yang benar dan mana yang salah serta senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemberani, mempunyai sifat mengalah, sederhana dan ikut serta *memayu hayuning bawana*. Memang bukan suatu hal yang mudah untuk mewujudkan lima watak tersebut, namun jika ke lima watak dasar tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan sejak dini maka semakin besar peluang harapan tersebut akan terwujud.²²

Jadi, sudah seharusnya ke lima watak dasar dalam PSHT diajarkan dan diimplementasikan sedini mungkin demi tercapainya tujuan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan terwujudnya visi misi MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar serta meminimalisir krisis akhlak pada generasi penerus bangsa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar menggunakan teknik wawancara dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi.

Adapun temuan dari penelitian tersebut ialah:

²² Wawancara dengan Jajang Husnaini selaku pelatih Ekstrakurikuler PSHT MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, 16 Februari 2020

1. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Qissah* (Bercerita) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan proses pembinaan akhlak melalui metode *qissah* (bercerita) pada ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar sesuai dengan tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Dalam organisasi PSHT metode *qissah* (bercerita) bisa dituangkan melalui ke-SH-an atau kerohanian, misalkan memberikan cerita-cerita kegigihan tokoh pejuang pendiri PSHT yaitu Ki Hajar Hardjo Oetomo yang juga merupakan pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia. Biasanya materi ke-SH-an diberikan setelah anak mengikuti latihan fisik hal tersebut dilakukan agar siswa mampu menyerap materi yang diajarkan secara santai.

Pada praktiknya penerapan metode *qissah* (bercerita) pada ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar pelatih memberikan nasehat, ceramah dan motivasi hal tersebut dilakukan oleh pelatih agar siswa dapat mengambil hikmah atas nasehat, ceramah dan motivasi yang pelatih berikan.

2. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Uswah* (Teladan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan proses pembinaan akhlak melalui metode melalui metode *Uswah* (Teladan) melalui ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

a. Disiplin

Karena kedisiplinan yang diterapkan oleh pelatih guru juga berdampak pada aspek sosial siswa, yakni mempunyai rasa tanggung jawab, mengerti bagaimana harus bersikap pada orang yang lebih tua, guru, sepepuh danlainnya. Selain itu juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mentaati peraturan yang ada, mampu mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab perilakunya, misal mengakui kesalahan dan berami meminta maaf dan menghargai hak-hak orang lain.

b. Tanggung jawab

Calon anggota PSHT juga harus mempunyai rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain, seperti mentaati peraturan yang ada, mampu mengatur diri sendiri serta bertanggung

jawab perilakunya, misal mengakui kesalahan dan berani meminta maaf dan menghargai hak-hak orang lain.

c. Optimis

Organisasi PSHT juga berupaya menanamkan sikap optimis atau sikap percaya diri, disamping dari faktor intrinsik setiap siswa harus memiliki sikap optimis atau percaya diri, pelatih juga selalu memberi motivasi bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing, sikap optimis yang dimiliki siswa juga bisa tercermin pada sikap optimis pelatinya.

3. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Ta'widiyah* (Pembinaan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan proses pembinaan akhlak melalui metode melalui metode *Ta'widiyah* (Pembinaan) melalui ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar adalah sebagai berikut:

a. Materi yang diajarkan

Materi yang diberikan oleh para pelatih untuk melakukan pembinaan akhlak terangkum dalam *Panca Dasar* atau lima ajaran

dasar dalam PSHT yaitu persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, ke rohanian/ke-SH-an. Dalam praktiknya pembiasaan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Salaman (Berjabat tangan), 2) Do'a Sebelum Memulai Latihan, 3)latihan fisik, 4) pemberian ke-SH-an atau kerohanian.

b. Pemberani

Berani adalah suatu tingkatan mental yang mengakui adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap kemungkinan-kemungkinan timbulnya bahaya, kegagalan atau mendapatkan celaan. Untuk melatih keberanian, perlu kita mempelajari dan memahami rasa takut itu sendiri. Takut ada 4 macam,yaitu:1) takut salah, 2) takut malu 3) takut sakit, 4) takut mati.

c. Soal Kecil Remeh Mengalah, Soal Besar atau Prinsip Baru Berpikir/Bertindak.

Di dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, anggota PSHT diharapkan dapat menunjukkan kebesaran jiwanya dengan meneliti dan memisahkan suatu permasalahan, apakah termasuk kecil/remeh ataukah besar/prinsip. Setelah bisa memisahkan keduanya, baru kita menentukan sikap, apakah harus mengalah dan membiarkannya atau harus berpikir dan bertindak.

d. Sederhana

Yang dimaksud dengan sederhana adalah perwujudan sikap dan tingkah laku kita yang sesuai dengan keadaan di mana kita berada atau kemampuan kita di dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

e. Memayu hayuning bawana

Artinya adalah suatu sikap untuk menciptakan suasana kebahagiaan bersama. Sikap ini diwujudkan dengan mengamalkan ilmu dan kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat berdasarkan kebenaran dan keadilan.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Qissah* (Bercerita) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Dalam proses membina akhlak metode *qissah* (bercerita) juga digunakan dalam ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar , pengaplikasiannya yaitu disajikan dengan memberi pengetahuan tentang kisah-kisah kegigihan tokoh pendiri PSHT yang dikemas dengan cerita-cerita sederhana, agar siswa dapat mencerna dengan mudah dan mengambil hikmah atas cerita yang ada.

Pada praktiknya penerapan metode *qissah* (bercerita) pada ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar pelatih memberikan nasehat , ceramah dan motivasi hal tersebut dilakukan oleh pelatih agar siswa dapat mengambil hikmah atas nasehat, ceramah dan motivasi yang pelatih berikan.

Dalam PSHT hal tersebut disebut dengan memberikan ke-SH-an atau kerohanian sedangkan tujuan kerohanian sendiri dalam PSHT PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin,dunia dan akhirat.

Materi kerohanian biasanya dilakukan setelah melakukan latihan fisik hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menerima materi kerohanian secara *rileks* atau santai, karena dalam keadaan *rileks* atau santai siswa akan lebih mudah menerima dan mencerna materi yang diberikan oleh pelatih.

2. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Uswah* (Teladan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.

Pembinaan akhlak hendaknya dilakukan terus menerus sejak kecil hingga dewasa dan berlangsung secara baik dimanapun seseorang itu berada. Dalam menanamkan budi pekerti luhur ada banyak metode yang bisa digunakan salah satunya yakni metode *uswah* atau teladan.

Hal terpenting yang bisa dijadikan teladan yaitu disiplin, tanggung jawab dan optimis karena dengan ketiga sifat tersebut jika diterapkan maka peraturan yang ada disekolah atau dimasyarakat akan dijalankan dengan tertib dan akan membuahkan akhlak yang baik bagi siswa.

Peroses pembinaan akhlak melalui metode *uswah* atau teladan juga sangat diperhatikan di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigiri Blitar salah saunya yaitu dengan memilih pelatih ekstrakurikuler PSHT yang berkepribadian baik, hal tersebut dikarenakan peranan pelatih sangat penting dalam proses pembinaan akhlak pada ekstrakurikuler PSHT, karena sikap-sikap pelatih pasti akan dijadikan contoh atau tauladan bagi siswanya.

3. Proses Pembinaan Akhlak melalui Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan) pada Ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar

Pembiasaan berjabat tangan, do'a sebelum memulai latihan fisik, pemberian ke-SH-an atau kerohanian dan di akhiri do'a penutup masih tetap eksis dilakukan oleh organisasi pencak silat PSHT sejak awal berdirinya hingga sekarang, termasuk ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar ,tujuannya tak lain adalah membentuk siswa yang berakhlak karimah yang sesuai harapan pelatih, guru ,orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar juga dibiasakan untuk bersikap pemberani, hidup sederhana, soal kecil mengalah dan soal prinsip baru berfikir/bertindak dan sikap *memayu hayuning bawana* yaitu mampu menciptakan suasana kebahagiaan bersama dimanapun ia berada.

Setelah dilakukan metode uswah atau pembiasaan yang telah disebutkan diatas,diharapkan siswa selalu menjalan apa yang telah diajarkan siswa yang semula belum terbiasa melakukan hal kebaikan diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi, sudah seharusnya ke lima watak dasar dalam PSHT diajarkan dan diimplementasikan sedini mungkin demi tercapainya tujuan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan terwujudnya visi misi MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar serta meminimalisir krisis akhlak pada generasi penerus bangsa.